

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan Kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan (Pasal 1 ayat 1 UU RI No 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan) (Maulidina, 2019)

Pendidikan kebidanan melibatkan program vokasional yang menggabungkan kurikulum dengan pembagian 40% penekanan pada aspek teoritis dan 60% pada aspek praktik. Penggunaan metode pembelajaran melalui strategi praktik di laboratorium menjadi pendekatan yang komprehensif, mencakup pengembangan keterampilan psikomotorik, penguatan pengetahuan aspek kognitif, dan pembentukan sikap afektif (Kartikasari et al., 2023).

Pendidikan mengacu pada Kurikulum masa Reformasi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dikenal dengan sebutan tersebut karena memberikan sekolah kewenangan untuk merancang silabus sesuai dengan kebutuhan khusus mereka. Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan keterampilan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan standar performansi yang telah ditetapkan. Kemudian dilanjut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006) dan kurikulum 2013 didesain sebagai kurikulum yang befokus pada pembentukan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada

pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di tingkat satuan pendidikan (Hudaidah & Ananda, 2021)

Proses pembelajaran praktik kebidanan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kebidanan peserta didik melalui berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan keterampilan yang diajarkan. Melibatkan pembelajaran praktik di laboratorium kebidanan, bagian ini merupakan elemen penting dalam pendidikan kebidanan yang memberikan panduan sistematis dan terarah kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan melakukan suatu keterampilan. Pembelajaran praktik ini menekankan proses belajar siswa dengan fokus pada penerapan teori dalam situasi praktik yang nyata

Dalam bidang kebidanan, biasanya media yang sangat penting digunakan selama kegiatan praktik di laboratorium adalah perangkat atau model pelatihan (*phantom*). Dalam praktik kebidanan, perangkat tersebut berfungsi sebagai petunjuk atau representasi dari hasil observasi.

Alat peraga merupakan suatu perangkat yang mampu menyampaikan pesan dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian, sehingga memfasilitasi terjadinya proses belajar-mengajar. Fungsi alat peraga melibatkan komunikasi dan interaksi antara pengajar atau ahli dengan siswa dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Rusdiana Sari & Himalaya, 2023)

Keterbatasan alat peraga atau *phantom* dalam menjalankan praktikum antenatal care disebabkan oleh tingginya harga *phantom*. Keterbatasan ini

mengakibatkan mahasiswa harus berbagi alat atau bahkan tidak mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik laboratorium antenatal care, terutama dalam melakukan pengukuran TFU, pemeriksaan fisik leopold, dan auskultasi detak jantung janin. Jika keterbatasan alat peraga tidak segera diatasi, hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas lulusan mahasiswa kesehatan, sehingga diperlukan pengembangan media edukasi sebagai solusi (Fadilah et al., 2022)

Dengan menggunakan limbah sampah non-medis sebagai alat pembelajaran untuk melatih keterampilan klinik, diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah non-infeksius yang berasal dari barang-barang sekali pakai di Laboratorium Ketrampilan Klinik (*Skill Labs*). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pengadaan peralatan dan bahan di laboratorium tersebut (Patmawati & Hidayati, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Rijanto dan Tatarini Ika Pipitcahyani pada tahun 2021 dengan judul "Model Pembelajaran Praktik di Laboratorium dengan *Phantom* Sederhana tentang Perubahan Perilaku dalam Praktik ANC dan INC untuk Mahasiswa Kebidanan," ditemukan bahwa terdapat dampak yang penting dalam penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan *phantom*.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan pengembangan media belajar berupa alat peraga atau *phantom* pemeriksaan leopold untuk digunakan di laboratorium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Pemanfaatan Limbah Pada Sebagai Alat Peraga *Leopod* Pada Mahasiswa Politeknik Kesehatan Medan”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga *leopod* pada mahasiswi kebidanan poltekkes kemenkes Medan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adakah pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga *leopod* pada mahasiswi kebidanan poltekkes kemenkes Medan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam persiapan alat sebelum dan sesudah melakukan intevpensi ?
- 2) Untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam penatalaksanaan sebelum dan sesudah melakukan intervensi pemeriksaan leopold ?
- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan limbah padat sebagai alat peraga pemeriksaan leopold terhadap keterampilan pada mahasiswa kebidanan ?

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu pemanfaat limbah padat sebagai alat peraga pemeriksaan *leopold* dan meningkatkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu menghasilkan alat peraga praktikum sederhana dalam rangka peningkatan keterampilan mahasiswi dalam melakukan Pemeriksaan *Leopold*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul	Metodologi	Hasil	Perbedaan
Dian Kartikasari, Catur Anita Sari, Niken Kumala Budi	PEMBUATAN MATERNITY JACKET SEDERHANA SEBAGAI ALAT PERAGA PRAKTIKUM PEMERIKSAAN TINGGI FUNDUS UTERI DENGAN METODE LEOPOLD	Metode penelitian ini menggunakan pengembangan atau Research and Development (R&D) untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut	dari 32 responden yang melakukan uji coba produk maternity jacket diperoleh hasil nilai rata-rata keseluruhan responden sebesar 6,88 yang berarti responden sangat setuju bahwa produk tersebut layak untuk digunakan sebagai alat peraga praktikum. Jika dipresentasikan kelayakannya	Waktu, tempat, jumlah sampel, dan jenis penelitian

			a maka diperoleh nilai 96,5.	
Anisa Fadilah,Happy Dwi AprilinaTutut Setiawati	PENGEMBANGAN PHANTOM ANTENATAL CARE SEBAGAI MEDIA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN	Metode penelitian pengembangan ini adalah metode R&D (Research and Development) menggunakan lima tahapan yang didapatkan dari memodifikasi rancangan yang dikembangkan oleh Borg dan Gall	Hasil uji coba menyatakan bahwa pengembangan phantom antenatal care dapat digunakan sebagai media edukasi yang berfungsi untuk mengukur tinggi fundus uteri, pemeriksaan fisik Leopold dan auskultasi detak jantung janin serta tidak ditemukan kekurangan atau kelemahan setelah dilakukan uji coba	Waktu, tempat, jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, dan jenis penelitian